

# Relationship Between Self-Efficiency And Learning Interest With Student's Learning Achievement

Isti Munawaroh<sup>1</sup> , Rasidi<sup>2</sup>, Kun Hisnan Hajron<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Department of PGSD/FKIP, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

<sup>2</sup> Department of PGSD/FKIP, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

<sup>3</sup> Department of PGSD/FKIP, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 [istimunawaroh7@gmail.com](mailto:istimunawaroh7@gmail.com)

## Abstract

*This study aims to determine the relationship between self-efficacy and interest in learning with student achievement. The research was conducted on students of SDN 1 Mranggen. This research is a type of correlational research. Research subjects were selected using purposive sampling technique. The samples taken were 71 high school students. The method of data collection was done by using a closed questionnaire. The instrument validity test was conducted using the product moment formula while the reliability test used the Cronbach alpha formula with the help of SPSS. The analysis prerequisite test consisted of normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test and linearity test. Data analysis used parametric statistical techniques, namely simple regression test and multiple regression test with the help of SPSS. The results showed that: (1) There was a relationship between self-efficacy and student achievement at SDN 1 Mranggen with the regression equation  $Y = 0.160x + 64.992$ ,  $R^2$  of 0.599 and a significance of 35%. (2) There is a positive relationship between interest in learning and student achievement at SDN 1 Mranggen with the regression equation  $Y = 0.199x + 65.315$ ,  $R^2$  of 0.576 and a significance of 33%. (3) There is a positive relationship between self-efficacy and interest in learning with student achievement at SDN 1 Mranggen with the regression equation  $Y = 0.102x_1 + 0.098x_2 + 63,152$ ,  $R^2$  of 0.625 and a significance of 39%.*

**Keywords:** Self-efficacy, interest in learning, learning achievement

## Hubungan Antara Efikasi Diri dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa. Penelitian dilakukan pada siswa SDN 1 Mranggen.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 71 siswa kelas tinggi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket tertutup. Uji validitas instrumen dilakukan dengan rumus *product moment* sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach alpha* dengan bantuan *SPSS*. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas, uji multikolinertitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi dan uji linearitas. Analisis data menggunakan teknik statistik parametrik yaitu uji regresi sederhana dan uji regresi ganda dengan bantuan *SPSS*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan antara efikasi diri dengan prestasi belajar siswa SDN 1 Mranggen dengan persamaan regresi  $Y = 0,160x + 64,992$ ,  $R^2$  sebesar 0,599 dan signifikansi sebesar 35%. (2) Terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa SDN 1 Mranggen dengan persamaan regresi  $Y = 0,199x + 65,315$ ,  $R^2$  sebesar 0,576 dan signifikansi sebesar 33%. (3) Terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa SDN 1 Mranggen dengan persamaan regresi  $Y = 0,102x_1 + 0,098x_2 + 63,152$ ,  $R^2$  sebesar 0,625 dan signifikansi sebesar 39%.



**Kata kunci:** efikasi diri; minat belajar; prestasi belajar siswa

## 1. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan titik awal untuk menempuh pendidikan lanjutan. Siswa harus mempunyai ketuntasan belajar serta prestasi belajar yang baik, agar menjadi modal untuk memperoleh pendidikan di sekolah menengah pertama. Prestasi belajar adalah suatu pencapaian yang diraih individu dalam belajar dan kemampuannya dalam memecahkan masalah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor. Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk menilai keberhasilan serta dapat digunakan untuk mengetahui kecakapan, bakat, minat, motivasi dan sikap siswa terhadap proses pembelajaran. Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai seseorang (siswa) yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf ataupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standarisasi yang telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berpikir maupun bertindak (Rasyid, 2019: 9). Pendapat tersebut sejalan dengan Syafi'i (2018: 118) yang menyatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu pencapaian yang diraih individu dalam belajar dan kemampuannya dalam memecahkan masalah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor. Diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan prestasi belajar. Upaya tersebut penting dilakukan agar mencapai pendidikan yang berkualitas dan menciptakan generasi yang unggul, terutama pada pendidikan dasar. Hal itu dapat dilakukan dengan cara meningkatkan minat belajar, menyelesaikan tugas dengan baik, tidak mudah menyerah dan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi ketika proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara di SD N 1 Mranggen terdapat fenomena dimana siswa yang mendapatkan nilai diatas 80 cenderung lebih aktif dan mendominasi pembelajaran begitu juga sebaliknya siswa yang mendapatkan nilai raport dibawah 80 cenderung pasif dan tidak percaya diri. Hal itu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya yaitu faktor lingkungan. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya dari segi psikologi yaitu efikasi diri (*self efficacy*). Menurut Gufron (2017:77) efikasi diri adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan-kemampuannya dalam mengatasi beranekaragam situasi yang muncul dalam hidupnya. Pendapat tersebut sejalan dengan Ormrod (2008: 20) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan penilaian seseorang terhadap kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Hal tersebut mengacu pada keyakinan individu bahwa mereka dapat berhasil melakukan tugas akademik yang diberikan pada tingkat yang ditentukan.

Selain itu prestasi belajar tidak lepas dari adanya minat belajar. Hal tersebut akan membuat konsentrasi lebih mudah dilakukan sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik dan mudah untuk dipahami. Keadaan itu dapat berasal dari diri sendiri maupun dari luar dirinya sendiri. Minat yang timbul dari dalam diri akan muncul seiring dengan bakat atau potensi yang dimiliki serta kemauannya sendiri. Sedangkan minat yang timbul dari luar diri bisa dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, teman, orang tua, guru dan lain sebagainya. Keberhasilan proses kegiatan belajar dapat dipengaruhi oleh faktor guru maupun dari siswa itu sendiri. Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dapat mengindikasikan ketertarikan terhadap pembelajaran atau sebaliknya. Ketertarikan inilah yang sering dikenal dengan istilah minat. Slameto (2013: 180) menyatakan bahwa Minat belajar pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri yang menimbulkan ketertarikan. Perkembangan minat belajar sering kali disertai dengan pengaruh yang positif dan cenderung mengarah pada peningkatan pengetahuan. Ketika minat belajar siswa tinggi, mereka akan merasa telah belajar dengan baik dan akan mencerminkan evaluasi siswa secara keseluruhan tentang proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan tekun dan memiliki keyakinan yang kuat ketika belajar serta memiliki antusias yang tinggi terhadap pembelajaran.

Permasalahan diatas sudah dikaji oleh peneliti terdahulu dalam penelitian relevan yaitu hubungan antara *self efficacy* dengan prestasi belajar yang dilakukan oleh Mulafi Janatin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan prestasi belajar siswa kelas IV se-Gugus II Kecamatan

Bantul tahun ajaran 2014/2015. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari Esterida Siagian yang berjudul “Korelasi Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 39 Pontianak” pada tahun 2013. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas VI SDN 39 Pontianak.

Urgensi penelitian ini adalah untuk mengembangkan kompetensi dan prestasi siswa sehingga dapat menghadapi tuntutan tugas yang diberikan, siswa perlu memiliki kemampuan menyesuaikan diri dan keyakinan terhadap kemampuannya sendiri. Selain itu juga harus memiliki ketertarikan atau minat terhadap proses pembelajaran agar mendapatkan prestasi belajar yang baik. Sehingga perlu diketahui hubungan antara efikasi diri dan minat belajar terhadap prestasi siswa.

## 2. Metode

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian ini dilakukan di SD N 1 Mranggen Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April - Juni 2021. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 71 siswa kelas tinggi SD N 1 Mranggen Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2020/2021 yang terdiri dari 25 siswa kelas IV, 22 siswa kelas V dan 24 siswa kelas VI. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket tertutup. Uji validitas instrumen dilakukan dengan rumus *product moment* sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach alpha* dengan bantuan *SPSS*. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas, uji multikolinertitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi dan uji linearitas. Analisis data menggunakan teknik statistik parametrik yaitu uji regresi sederhana dan uji regresi ganda dengan bantuan *SPSS*.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Uji Prasyarat

#### Uji Normalitas

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas**

	N	Sig.
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	71	0,200

Hasil uji normalitas pada variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi 0,200 atau lebih besar dari 0,05 pada ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal.

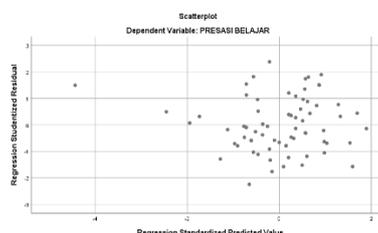
#### Uji Multikolinertitas

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinertitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Efikasi Diri	0,408	2,449
Minat Belajar	0,408	2,449

Hasil uji multikolinertitas pada variabel penelitian dapat diketahui bahwa jika nilai tolerance  $> 0,05$  dan nilai VIF  $< 5$ , maka data tidak mengalami multikolinertitas.

#### Uji Heterokedastisitas



**Gambar 1 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Pada output grafik scatterplot terlihat bahwa penyebaran titik-titik tidak terdapat pola yang jelas atau sebuah pola tertentu, akan tetapi titik-titik tersebut terlihat menyebar dan tidak beraturan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas

pada model regresi dan sudah layak digunakan untuk memprediksi variabel prestasi belajar (Y) berdasarkan efikasi diri (X1) dan minat belajar (X2).

### Uji Autokorelasi

**Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
Efikasi Diri	0.625	0.391	0.373	2.080

Dari hasil output diatas terdapat hasil dari nilai DW (*Durbin Watson*) yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,080 sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 71 serta K atau variabel independen pada penelitian ini = 2 diperoleh nilai dL sebesar dL = 1,673, dU = 1,557, 4-dL = 2,443, 4-dU = 2,327. Berdasarkan analisa tersebut nilai **dU sebesar 1,557 < d 2,080 < 4-dU sebesar 2,327**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho diterima atau tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

### Uji Linearitas

**Tabel 4 Hasil Uji Linearitas**

	df	Mean square	F	Sig.
Linearity	1	.000	.000	1.000
Deviation from Linearity	65	5.757	.542	.869

Hasil uji linearitas pada variabel penelitian dapat diketahui bahwa jika sig. > 0,05 maka maka distrtribusi data yang diteliti tersebut bersifat linear. Sementara itu, apabila Sig. < 0,05 maka distrtribusi data yang diteliti tidak bersifat linear. Data diatas menunjukkan bahwa nilai sig. linearity sebesar 1.000 > 0,05 maka data tersebut linear.

### 3.2. Uji Hipotesis

Analisis data menggunakan teknik analisis parametrik. Analisis data yang dilakukan untuk pengujian hipotesis ini adalah analisis uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda.

#### Hipotesis pertama

H<sub>0</sub> : tidak terdapat hubungan antara efikasi diri dengan prestasi belajar siswa

H<sub>1</sub> : terdapat hubungan antara efikasi diri dengan prestasi belajar siswa

Statistic pengujian : Uji F

Kriteria pengujian : diterima Ho bila *p-value* statistic F lebih besar dari 5%.

**Tabel 5 Hasil Anova Regresi X1**

Efikasi Diri	df	Mean Square	F <sub>hitung</sub>	Sig.
Regression	1	245.199	38.515	0.000
Residual	69	6.366		
Total	70			

Berdasarkan tabel ANOVA menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel efikasi diri (X1) dengan variabel prestasi belajar (Y). Terlihat bahwa **F<sub>hitung</sub> 38,51 > F<sub>tabel</sub> 3,13** dengan signifikansi **0,000 < 0,05**, maka hasil regresi menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan prestasi belajar siswa SDN 1 Mranggen Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang.

Statistic pengujian : Uji T

Kriteria pengujian : diterima Ho bila *p-value* statistic t lebih besar dari 5%.

**Tabel 6 Hasil Koefisien Regresi X1**

Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(constant)	64.992	2.538		25.606	0.000
EFIKASI DIRI	0.160	0.026	0.599	6.206	0.000

Berdasarkan tabel diatas diperoleh t-hitung sebesar 6,206 pada tingkat signifikansi 0,000. Hal ini berarti nilai t-hitung sebesar 6,206 pada level probabilitas (kepercayaan) 0,05 (95%) diperoleh t-tabel sebesar 1,994. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai **t-hitung sebesar 6,206 > t-tabel 1,994** dan signifikansi **0,000 < 0,05** hal ini berarti H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel efikasi diri (X1) dengan prestasi belajar (Y) siswa SDN 1 Mranggen Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang.

**Tabel 7 Hasil Model Summary Regresi X1**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
Efikasi Diri	0.599	0.358	0.349

Pada tabel diatas diperoleh nilai  $R = 0,599$  dan diperoleh koefisien determinasi atau  $R\text{ Square} = 0,358$ , yang mengandung pengertian bahwa hubungan antara efikasi diri dengan prestasi belajar siswa adalah 35% sedangkan selebihnya didukung oleh variabel lain, baik yang ada dalam penelitian ini maupun tidak ada dalam penelitian. Persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan garis sebagai berikut:

$$Y = \dots x + \beta$$

$$Y = 0,160x + 64,992$$

Persamaan tersebut menunjukkan nilai konstanta sebesar 64,992 yang artinya jika skor maksimum variabel efikasi diri adalah 124, maka prestasi belajar siswa sebesar 84,192. sedangkan bila skor minimum variabel efikasi diri adalah 31, maka prestasi belajar siswa sebesar 69,952. Karena probabilitas efikasi diri  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi prestasi belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel efikasi diri ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar ( $Y$ ) siswa SDN 1 Mranggen Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang.

#### Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini sebagai berikut.

$H_0$  : tidak terdapat hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa

$H_2$  : terdapat hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa

Statistic pengujian : Uji F

Kriteria pengujian : diterima  $H_0$  bila *p-value* statistic F lebih besar dari 5%.

**Tabel 8 Hasil Anova Regresi  $X_2$**

Minat Belajar	df	Mean Square	$F_{hitung}$	Sig.
Regression	1	227.372	34.322	0.000
Residual	69	6.625		
Total	70			

Berdasarkan tabel ANOVA menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara minat belajar ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar siswa ( $Y$ ). dari output terlihat bahwa  $F_{hitung} 34,32 > F_{tabel} 3,13$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka hasil regresi menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan.

Statistic pengujian : Uji T

Kriteria pengujian : diterima  $H_0$  bila *p-value* statistic t lebih besar dari 5%.

**Tabel 9 Hasil Koefisien Regresi  $X_2$**

Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	63.315	2.633		24.810	0.000
Minat Belajar	0.199	0.034	0.576	5.858	0.000

Berdasarkan tabel diatas diperoleh t-hitung sebesar 5,858 pada tingkat signifikansi 0,001. Hal ini berarti nilai t-hitung sebesar 5,858 pada level probabilitas (kepercayaan) 0,05 (95%) diperoleh t-tabel sebesar 1,994. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai **t-hitung sebesar 5,858 > t-tabel 1,994** dan signifikansi  $0,001 < 0,05$  hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel minat belajar ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar ( $Y$ ) siswa SDN 1 Mranggen Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang.

**Tabel 10 Hasil Model Summary Regresi  $X_2$**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
Minat Belajar	0.576	0.332	0.323

Pada tabel diatas diperoleh nilai  $R = 0,576$  dan diperoleh koefisien determinasi atau  $R\text{ Square} = 0,332$ , yang mengandung pengertian bahwa hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa adalah 33% sedangkan selebihnya didukung oleh variabel lain, baik yang ada dalam penelitian ini maupun tidak ada dalam penelitian. Persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan garis sebagai berikut:

$$Y = \dots x + \beta$$

$$Y = 0,199x + 65,315$$

Persamaan tersebut menunjukkan nilai konstanta sebesar 65,315 yang artinya jika skor maksimum variabel minat belajar adalah 92, maka prestasi belajar siswa sebesar 83,623. sedangkan bila skor minimum variabel minat belajar adalah 23, maka prestasi belajar siswa sebesar 69,892. Karena probabilitas minat belajar  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi prestasi belajar siswa. Berdasarkan uraian

tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel minat belajar (X2) dengan prestasi belajar (Y) siswa SDN 1 Mranggen Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang.

### Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu

$H_0$  : tidak terdapat hubungan anantara efikasi diri dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa

$H_3$  : terdapat hubungan antara efikasi diri dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa

Statistic pengujian : Uji F

Kriteria pengujian : diterima  $H_0$  bila *p-value* statistic F lebih besar dari 5%.

**Tabel 11 Hasil Anova Regresi Ganda  $X_1$  dan  $X_2$**

Efikasi diri dan Minat Belajar	df	Mean Square	$F_{hitung}$	Sig.
Regression	2	133.876	21.845	0.000
Residual	68	6.128		
Total	70			

Berdasarkan tabel ANOVA menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri ( $X_1$ ) dan minat belajar ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar siswa (Y). dari output terlihat bahwa  $F_{hitung} 21,84 > F_{tabel} 3,13$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka hasil regresi menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa SDN 1 Mranggen Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang.

**Tabel 12 Hasil Koefisien Ganda  $X_1$  dan  $X_2$**

Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	63.152	2.669		23.665	0.000
Efikasi Diri	0.102	0.040	0.380	2.567	0.012
Minat Belajar	0.098	0.051	0.284	1.918	0.059

Berdasarkan tabel koefisien regresi linier ganda diperoleh koefisien  $b_1$  sebesar 0,000 < 0,05 artinya hipotesis alternatif ini diterima dengan alasan indeks signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel efikasi diri ( $X_1$ ) dan minat belajar ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar (Y) siswa SDN 1 Mranggen Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang.

**Tabel 13 Hasil Model Summary Regresi Ganda  $X_1$  dan  $X_2$**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
Variabel $X_1$ & $X_2$	0.625	0.391	0.373

Pada tabel diatas diperoleh nilai  $R = 0,625$  dan diperoleh koefisien determinasi atau  $R^2 = 0,391$ . Dengan demikian 39,1 % variasi variabel prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh efikasi diri ( $X_1$ ) dan minat belajar ( $X_2$ ), sedangkan selebihnya didukung oleh variabel lain, baik yang ada dalam penelitian ini maupun tidak ada dalam penelitian. Dilihat dari adjusted  $R^2$  pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka persamaan regresi dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \dots x_1 + \dots x_2 + \beta$$

$$Y = 0,102x_1 + 0,098x_2 + 63,152$$

Persamaan tersebut menunjukkan nilai konstanta sebesar 63,152 yang artinya jika skor maksimum variabel efikasi diri 124 dan minat belajar 92, maka prestasi belajar siswa sebesar 84,816. sedangkan bila skor minimum variabel efikasi diri 31 dan minat belajar 23, maka prestasi belajar siswa sebesar 68,568. Karena probabilitas efikasi diri  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi prestasi belajar siswa.

Selain itu perhitungan persamaan regresi diatas menggambarkan bahwa kenaikan secara bersama-sama. Secara kuantitatif jika kedua variabel bebas tersebut dihubungkan secara bersama-sama dengan variabel terikat, maka hasilnya efikasi diri memberikan kontribusi sebesar 35%, minat belajar 33% dan secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 39% terhadap prestasi belajar pada arah positif dengan nilai konstanta 63,152. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel efikasi diri ( $X_1$ ) dan minat belajar ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar (Y) siswa SDN 1 Mranggen Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang.

### 3.3. Pembahasan

### **Hubungan efikasi diri dengan prestasi belajar siswa**

Hasil dari pengolahan analisis deskriptif hubungan efikasi diri dengan prestasi belajar siswa SD N 1 Mranggen Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang menunjukkan adanya sebaran yang variatif atau bermacam-macam. Perolehan skor efikasi diri dibandingkan dengan skor maksimal kemudian diperoleh persentase secara keseluruhan masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri siswa termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muklis (2016: vii) yang membahas tentang efikasi diri. Penelitian tersebut membuktikan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap prestasi belajar secara positif dengan prestasi akademis siswa.

Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan merasa senang ketika mengikuti pelajaran meskipun merasa sulit dan akan lebih berusaha untuk menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan, maka prestasi siswa tersebut akan baik. Sehingga efikasi diri merupakan faktor yang penting untuk meningkatkan prestasi belajar. Menurut Bandura efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari karena efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk didalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi (Ghufroon, 2017: 76).

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa efikasi diri yang tinggi mampu berdampak positif bagi prestasi belajar siswa. Nilai kontribusi efikasi diri sebesar 35% nilai tersebut menunjukkan bahwa dengan meningkatkan efikasi diri siswa maka akan berdampak positif pada prestasi belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri memberikan pengaruh dan dampak pada prestasi belajar siswa.

### **Hubungan minat belajar dengan prestasi belajar siswa**

Hasil analisis deskriptif hubungan minat belajar dengan prestasi belajar siswa SD N 1 Mranggen Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang menunjukkan adanya sebaran yang variatif atau bermacam-macam. Perolehan skor minat belajar dibandingkan dengan skor maksimal kemudian diperoleh persentase secara keseluruhan masuk dalam kategori baik. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa SD N 1 Mranggen Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,576 dan signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), sehingga hipotesis diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa SD N 1 Mranggen Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang bersifat positif dan signifikan. Artinya semakin tinggi minat belajar siswa semakin baik pula prestasi belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Adityas Normalita yang berjudul Hubungan Antara Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa mempunyai hubungan positif yang kuat dan signifikan dengan prestasi belajar.

Selain itu hasil penelitian menunjukkan nilai kontribusi minat belajar sebesar 35%, nilai tersebut menunjukkan bahwa dengan minat belajar yang baik mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Sejalan dengan pendapat Susanto (2016: 59) yang menyatakan bahwa minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses belajar mengajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat belajar berhubungan dan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data pada pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa SD N 1 Mranggen Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang.

### **Hubungan efikasi diri dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa**

Hasil dari analisis deskriptif hubungan efikasi diri dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa SD N 1 Mranggen Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang menunjukkan adanya sebaran yang variatif atau bermacam-macam. Perolehan skor minat belajar dibandingkan dengan skor maksimal kemudian diperoleh persentase secara keseluruhan masuk dalam kategori baik.

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa SD N 1 Mranggen Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,625 dan signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), sehingga hipotesis diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara efikasi diri dan minat belajar dengan prestasi belajar

siswa SD N 1 Mranggen Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang bersifat positif dan berbanding lurus. Artinya semakin tinggi efikasi dan minat belajar siswa semakin baik pula prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Slameto (2013: 54) yang menyatakan bahwa prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Efikasi diri dan minat belajar termasuk ke dalam faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar. hal tersebut sejalan dengan pendapat Hidayat (2016: 3) yang menyatakan bahwa efikasi diri merupakan unsur yang sangat penting yang menekankan kepada aktivitas siswa yang menunjang prestasi siswa. Siswa yang memiliki efikasi diri dan minat belajar yang tinggi akan merasa senang ketika mengikuti pelajaran dan memusatkan perhatiannya dalam pembelajaran, meskipun merasa kesulitan tapi tidak akan mudah menyerah dan akan lebih berusaha untuk menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan. Hal itulah yang akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, asumsi peneliti bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa telah terbukti.

Selain itu hasil dari penelitian menunjukkan efikasi diri dan minat belajar secara bersama-sama berkontribusi sebesar 39% dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sedangkan selebihnya didukung oleh faktor lain misalnya faktor eksternal seperti kondisi lingkungan siswa dan lain sebagainya. Sementara efikasi diri dan minat belajar merupakan salah satu faktor internal yaitu karakteristik psikologis yang ada dalam individu yang berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang sejalan dengan penelitian ini terbukti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa SD N 1 Mranggen Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasana, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan antara efikasi diri dengan prestasi belajar siswa SD N 1 Mranggen Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang dengan persamaan regresi  $Y = 0,160x + 64,992$ ,  $R^2$  sebesar 0,599 dan signifikansi sebesar 35%.
2. Terdapat hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa SD N 1 Mranggen Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang dengan persamaan regresi  $Y = 0,199x + 65,315$ ,  $R^2$  sebesar 0,576 dan signifikansi sebesar 33%.
3. Terdapat hubungan antara efikasi diri dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa SD N 1 Mranggen Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang dengan persamaan regresi  $Y = 0,102x_1 + 0,098x_2 + 63,152$ ,  $R^2$  sebesar 0,625 dan signifikansi sebesar 39%.

#### Referensi

- [1] M. Z. Rasyid, M. Mansyur, and A. R. Abdullah, *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- [2] A. Syafi'i, T. Marfiyanto, and S. K. Rodiyah, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi," *J. Komun. Pendidik.*, vol. 2, no. 2, p. 115, 2018, doi: 10.32585/jkp.v2i2.114.
- [3] J. E. Ormrod, *Psikologi Pendidikan (Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang)*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- [4] Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- [5] A. Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- [6] A. Hidayat, "Pengaruh Problem Based Learning dengan Pendekatan Problem Solving dan Self Efficacy terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Rumbio Jaya," *J. Cendekia*, pp. 01–10, 2016.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)